

## **IBM PENINGKATAN KUALITAS KESEHATAN MASYARAKAT DESA JARING HALUS MELALUI PROGRAM “GAZI” (Warga Sadar Gizi)**

**Emni Purwoningsih**  
Fakultas Kedokteran  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email: [emnipurwoningsih@umsu.ac.id](mailto:emnipurwoningsih@umsu.ac.id)

### **Abstrak**

Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat di desa jaring halus dengan memberdayakan kemandirian masyarakat untuk memperhatikan kualitas gizi makanan yang mereka konsumsi. Program ini juga bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dosen dan mahasiswa dalam melakukan edukasi tentang gizi dan melakukan pemeriksaan kesehatan. Program ini menggunakan pendekatan *participatory rural appraisal*, pendekatan ini melibatkan masyarakat sebagai agen pembangunan (perubahan). Kegiatan ini meliputi pemeriksaan kesehatan dan gizi masyarakat di desa jaring halus, mengedukasi tentang gizi cara pengolahan makanan yang baik dan benar, dan pengaturan menu seimbang untuk ibu-ibu dan anak sekolah, membentuk dan membina kelompok Warga Sadar Gizi “GAZI” sebagai kader gizi yang melibatkan peran puskesmas dan posyandu dan memberikan pelatihan hidroponik buah dan sayuran agar masyarakat dapat memenuhi kebutuhan buah dan sayur mereka sendiri.

***Kata Kunci: Kualitas kesehatan, Gizi, Masyarakat***

### **PENDAHULUAN**

Desa Jaring Halus merupakan wilayah pesisir yang berada di kecamatan Secanggang, kabupaten Langkat. Perjalanan dari Kota Medan menuju Desa Jaring Halus menempuh waktu sekitar 4 jam melalui perjalanan darat dan laut. Ditinjau dari aspek kesehatan, masalah yang dihadapi oleh masyarakat desa Jaring Halus adalah sulitnya pemenuhan kebutuhan buah-buahan, sayuran, dan air bersih untuk memenuhi kebutuhan masak dan minum.

Prinsip gizi seimbang terdiri dari 4 (empat) pilar, yaitu mengonsumsi makanan beragam, membiasakan perilaku hidup bersih, melakukan aktivitas fisik, dan

mempertahankan dan memantau berat badan (BB) normal (KEMENKES RI, 2014). Letak geografis yang berada di tepi laut dan jauh dari kota merupakan akar masalah dari sekian masalah tersebut. Sulitnya transportasi menuju desa tersebut memberi dampak pada mahalnya harga kebutuhan pangan seperti buah dan sayur, termasuk air bersih. Akibat lanjutan dari masalah ini adalah tingginya potensi masyarakat menderita berbagai penyakit. Fenomena ini diperparah lagi dengan rendahnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Lingkungan di wilayah desa ini tampak kotor dan kumuh. Persentase rumah tangga berperilaku hidup bersih dan sehat, di Sumatera utara adalah 62,61%, angka ini masih di bawah target PHBS 2013 di Indonesia yaitu 65% (Badan Litbangkes Kemkes, RISKESDAS 2013).

Persoalan prioritas desa mitra (1) rendah kesadaran masyarakat tentang budaya hidup sehat, (2) sulitnya memperoleh buah dan sayur, dan (3) rendahnya kreativitas masyarakat untuk mengembangkan tanaman hidroponik guna pemenuhan kebutuhan buah dan sayur secara mandiri. Ketiga masalah tersebut yang perlu diatasi agar terjadi peningkatan kualitas hidup dan kesehatan masyarakat. Inilah yang menjadi justifikasi pengusul bersama mitra dalam menentukan persoalan prioritas yang akan diselesaikan selama pelaksanaan ipteks bagi masyarakat.

## **METODE PELAKSANAAN**

Pendekatan yang akan digunakan pada kegiatan ini adalah pendekatan *Participatory Rural Appraisal*. Pendekatan ini merupakan suatu pendekatan yang melibatkan masyarakat sebagai agen pembangunan (perubahan). Masyarakat diajak untuk berperan aktif dalam mengenali masalah, merumuskan akar masalah, dan secara mandiri berusaha untuk menemukan solusi yang dapat dijadikan sebagai cara pemecahan masalah. Pelaksana program IbM berfungsi sebagai fasilitator kegiatan. Langkah ini dipandang sangat tepat digunakan. Dengan partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan pengenalan, perumusan, dan pemecahan masalah maka akan berdampak pada peningkatan tanggung jawab masyarakat pada program yang dijalankan.

Langkah-langkah yang akan ditempuh untuk merealisasikan kegiatan ini adalah sebagai berikut.

- a. Bekerja sama dengan Kepala Desa dan kepala puskesmas serta perangkatnya untuk membentuk kelompok Warga Sadar Gizi (GAZI). Kelompok GAZI ini terdiri atas tokoh masyarakat, perangkat desa, dan Karang Taruna.
- b. Melatih kelompok GAZI tentang cara melakukan evaluasi diri desa. Dalam kegiatan ini, anggota kelompok GAZI dibimbing untuk mengenali lingkungan desa ditinjau dari aspek Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman desa Jaring Halus khususnya yang terkait dengan kesehatan. Berdasarkan hasil evaluasi diri ini, anggota kelompok GAZI akan dapat menemukan masalah-masalah kesehatan yang terdapat di desanya, merumuskan akar masalahnya, dan solusi-solusi alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah.
- c. Melatih kelompok GAZI tentang hydroponik buah dan sayuran.
- d. Bersama anggota kelompok GAZI memberikan penyuluhan dan pendampingan kepada masyarakat tentang hidup sehat dan pengembangan hydroponik buah dan sayuran.
- e. Melaksanakan pemeriksaan kesehatan dan gizi masyarakat desa.
- f. Melakukan evaluasi proses dan hasil kegiatan secara menyeluruh untuk dijadikan bahan perbaikan pada aktivitas selanjutnya.

Keberhasilan program ini diukur dari empat aspek, yaitu: (1) tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan IbM, (2) terpenuhinya data yang dibutuhkan dalam kegiatan IbM, (3) terlaksananya seluruh program IbM, dan (4) terpenuhinya target capaian IbM. Keempat aspek inilah yang akan dievaluasi oleh tim IbM agar dapat disusun kebrlanjutan Program IbM. Jika keempat aspek ini telah terpenuhi, program IbM akan dilanjutkan pada memecahan masalah yang lain.

## **HASIL YANG DICAPAI**

### 1) Terbentuknya kelompok kader **GAZI**;

Kelompok GAZI ini terdiri atas tokoh masyarakat, perangkat desa, dan Karang Taruna dan kelompok posyandu. Anggota kelompok GAZI dibimbing untuk mengenali lingkungan desa ditinjau dari aspek Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman desa Jaring Halus khususnya yang terkait dengan kesehatan. Bersama anggota kelompok GAZI memberikan penyuluhan dan pendampingan kepada masyarakat tentang hidup sehat dan pengembangan hidroponik buah dan sayuran.

### 2) Pemeriksaan kesehatan dan gizi masyarakat desa

Jumlah masyarakat yang mengikuti pemeriksaan kesehatan sebanyak 40 orang, jika dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin jumlah peserta perempuan yang terbanyak yaitu 31 orang dan 9 orang laki-laki. Hasil pemeriksaan tekanan darah dari 41 orang dewasa, diperoleh 7 orang hipertensi dan 34 orang normal. Penilaian hasil pemeriksaan berdasarkan skema JNC 8 *hypertension guideline algorithm*.

Pemeriksaan dilakukan pada siswa-siswa sd kelas 4 sampai 6, jumlah siswa yang diperiksa ada 89 orang. Dari data diperoleh 20, 22% orang dengan status gizi normal, 43,85% gizi kurang dan 34,83% gizi sangat kurang (berdasarkan tabel CDC).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Kelompok gazi yang merupakan kader warga sadar gizi berjumlah 30 orang.
2. Data status gizi anak-anak di sd di desa jaring halus diperoleh 20,22% orang dengan status gizi normal, 43,85% gizi kurang dan 34,83% gizi sangat kurang.
3. Jumlah masyarakat yang mengikuti pemeriksaan kesehatan sebanyak 40 orang, jika dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin jumlah peserta perempuan yang terbanyak yaitu 31 orang dan 9 orang laki-laki. Hasil pemeriksaan tekanan darah dari 41 orang dewasa, diperoleh 7 orang hipertensi dan 34 orang normal.

### **Saran**

1. Dari kondisi tersebut kondisi ini harus menjadi perhatian dari dinas kesehatan dan pusat pelayanan kesehatan terkait untuk melakukan program yang mampu meningkatkan status gizi anak-anak di daerah tersebut.
2. Adanya pengembangan metode yaitu dengan melakukan pendampingan yang intensif dan berkelanjutan, sehingga mampu merubah pola hidup masyarakat menjadi pola hidup yang sehat.

DOKUMENTASI KEGIATAN

